

## HUBUNGAN KOMPETENSI DENGAN MANAJEMEN KELAS PADA GURU SEKOLAH DASAR DI JAKARTA

Agoes Dariyo

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta

E-mail: agoesd@fpsi.untar.ac.id

### Abstrak

Kemampuan melaksanakan manajemen kelas merupakan kemampuan penting yang wajib dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kemampuan manajemen kelas terkait erat dengan kompetensi seorang guru. Penelitian ini hendak mengkaji mengenai peran kompetensi terhadap kemampuan manajemen kelas pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 37 orang dengan kriteria guru muda, pengalaman mengajar kurang lebih 1 tahun, laki-laki dan perempuan, mengajar di sekolah dasar. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yaitu kuesioner kompetensi dan kuesioner manajemen kelas. Teknik analisis dengan menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kompetensi yang signifikan dengan manajemen kelas pada guru Sekolah Dasar di Jakarta ( $r = .403, p = .000, p < .001$ ).

Kata-kata kunci: kompetensi, manajemen kelas, guru

### Abstract

*The ability to carry out classroom management is an important ability that a teacher must have to manage teaching and learning activities in the classroom. Classroom management abilities are closely related to a teacher's competence. This research aims to examine the role of competence in teachers' classroom management abilities. This study uses a quantitative approach. The number of respondents was 37 people with the criteria being young teachers, approximately 1 year of teaching experience, male and female, teaching in elementary schools. The data collection technique uses a questionnaire, namely a competency questionnaire and a classroom management questionnaire. Analysis technique using correlation test. The research results show that there is a significant relationship between competency and classroom management among elementary school teachers in Jakarta ( $r = .403, p = .000, p < .001$ ).*

Kata kunci: *competency, class-management, teacher.*

## PENDAHULUAN

Manajemen kelas ialah pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk melangsungkan kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas. Kemampuan menjalankan manajemen kelas sebagai kemampuan yang wajib dikuasai oleh seorang guru<sup>1</sup>. Seorang guru dituntut untuk menguasai konsep teori manajemen kelas, namun ia juga dituntut untuk terampil dalam

---

<sup>1</sup>Putri, T.A., Hidayati, D. & Sukirman (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SMA Kartini. *Academy of Education Journal*, 15 (1), 142-147. <https://jurnal.uey.ac.id/index.php/fkip/article/view/2149/1936>.

menerapkan teori tersebut secara praktis, sebagai pembuktian konkrit seorang pengajar profesional. Istilah manajemen kelas dikembangkan dari konsep teori manajemen modern yang dikemukakan oleh George Robert Terry (2020) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian<sup>2</sup>. Masing-masing tahap manajemen tersebut dikerjakan secara serius oleh seorang guru profesional dengan tujuan mewujudkan kualitas pembelajaran<sup>3</sup>.

Nama baik seorang guru dipertaruhkan dalam pelaksanaan manajemen kelas, karena para peserta didik akan dapat merasakan dan menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jika mereka merasa puas atas kemampuan guru mengelola kelas dengan baik, maka mereka berarti telah merasakan suasana pembelajaran positif dan kondusif dari gurunya<sup>4</sup>. Sebaliknya, para peserta didik akan merasa kecewa, atau tidak puas selama pembelajaran, karena gurunya dianggap tidak mampu melaksanakan manajemen kelas dengan baik. Kemampuan melakukan manajemen kelas merupakan cerminan dari kompetensi seorang guru<sup>5</sup>. Jika seorang guru terampil dalam mengelola kelas dengan baik, maka guru tersebut memiliki kompetensi yang baik pula sebagai seorang pengajar profesional. Demikian pula, sebaliknya guru yang tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka ia dianggap tidak kompeten di bidangnya.

Kompetensi ialah kombinasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terintegrasi dalam diri individu, sehingga individu tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung-jawab pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Seseorang perlu mempelajari dan menguasai dasar-dasar pengetahuan yang disyaratkan untuk mengerjakan suatu karier, pekerjaan atau jabatan tertentu. Dalam hal ini, seseorang wajib mempersiapkan diri melalui pendidikan tertentu. Jika seseorang akan menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai seorang pengajar / pendidik profesional, maka ia wajib mengikuti program pendidikan yang mempersiapkan dirinya sebagai pendidik – pengajar (FKIP / Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atau IKIP / Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan)<sup>6</sup>.

---

<sup>2</sup> Terry, G.R. (2020). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Alpha Beta.

<sup>3</sup> Mustari, M. & Muhammad, I. (2023). Analysis of Classroom Management in Learning Quality, Affective Support, and Cognitive Activation at Junior High School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15 (3), 3776-3784. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2928/1842>.

<sup>4</sup> Ibid. Mustari & Muhammad (2023).

<sup>5</sup> Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmiyatun, U. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.136>.

<sup>6</sup> Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.

Selain menguasai ilmu pengetahuan pendidikan, maka ia juga akan memperoleh pengarahan dan bimbingan untuk mempraktekkan pengetahuan tersebut secara praktis dalam pengajaran, sehingga ia pun terlatih untuk mengembangkan ketrampilan mengajar pada bidang mata pelajaran tertentu<sup>7,8</sup>. Terkait dengan pengembangan sikap, maka seseorang diharapkan mampu mengembangkan dan mengelola pikiran, emosi dan perilakunya yang sesuai dengan norma, nilai atau pun aturan sosial masyarakat. Ketika seseorang memahami norma, nilai dan aturan sosial, maka ia diharapkan dapat mengembangkan sikap positif dalam segala situasi dan kondisi. Artinya seseorang tetap mampu memiliki sikap yang menghargai dan menghormati siapa pun, meskipun ia berada dalam situasi dan kondisi yang buruk sekalipun. Ia tetap dapat menjunjung tinggi etika sosial yang diterima oleh semua orang dari berbagai latar-belakang. Dalam konteks pendidikan, seorang guru dituntut mampu menumbuh-kembangkan sikap pengajar profesional yang dilandasi oleh etika pendidikan<sup>9, 10</sup>.

Seorang guru yang melaksanakan manajemen kelas, maka ia sangat memperhatikan etika guru dengan memberi penghargaan, dan penghormatan kepada semua peserta didik. Mereka sebagai peserta didik sudah selayaknya juga diperlakukan secara proporsional dan profesional oleh seseorang guru di kelas<sup>11</sup>. Seorang guru tidak boleh mencaci-maki, mengumpat atau menjelek-jelekkan peserta didik di ruang kelas. Ia wajib menjaga ucapan, sikap, maupun tindakan yang selaras dengan etika guru<sup>12</sup>. Hal ini terkait dengan istilah guru singkatan dari digugu dan ditiru, artinya setiap ucapan, tindakan maupun perbuatan guru selalu memperoleh sorotan dari peserta didik (siswa, murid), sesama kolega guru, dan juga masyarakat luas. Ucapan maupun tindakan guru menjadi teladan positif yang layak untuk ditiru oleh peserta didik. Jika ucapan, tindakan dan perbuatan seorang guru dianggap buruk (negatif), maka guru tersebut akan dicela, dihina atau direndahkan oleh masyarakat luas<sup>13</sup>. Karena itu, seorang guru wajib mawas

---

<sup>7</sup> Sasmita, F. E., Amin, M., & Masfufah, M. (2024). Studi Komparasi Kompetensi Guru Matematika SD di Indonesia dan Inggris. *Journal on Education*, 6(2), 13622-13632. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5228>.

<sup>8</sup> Raya, A., Hartanto, R., & Rusnaini, R. (2024). Analisis Pedagogical Content Knowledge Guru: Faktor Pengaruh PCK Guru PPKn Materi Bhinneka Tunggal Ika. *Academy of Education Journal*, 15(1), 612-623. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2263>.

<sup>9</sup> Ibid. Fauzi, (2018).

<sup>10</sup> Hazrulah, H. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. *Intelektualita: Journal of Education Science and Teacher Training*, 12 (1), 29-40. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/19251/8419>.

<sup>11</sup> Ibid. Putri, T.A., Hidayati, D. & Sukirman (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SMA Kartini. *Academy of Education Journal*, 15 (1), 142-147. <https://jurnal.ucv.ac.id/index.php/fkip/article/view/2149/1936>.

<sup>12</sup> Ibid. Hazrulah (2023).

<sup>13</sup> Suhaila, L.A. (2021). Pelanggaran Moral dan Etika Profesi Guru berdampak pada Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38 (2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/34049>.

diri. Ia juga wajib mengendalikan setiap ucapan, sikap, tindakan maupun perbuatan di dalam dan di luar ruang kelas<sup>14, 15</sup>.

Hasil penelitian para ahli<sup>16, 17</sup> bahwa kompetensi profesional harus terus dikembangkan secara berkelanjutan oleh seorang guru, karena guru senantiasa menghadapi dinamika perubahan dan perkembangan masyarakat. Bagaimana pun juga seorang guru harus sadar diri untuk terus meningkatkan kualifikasi profesinya, sehingga ia tetap menunjukkan keberadaannya dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya dengan baik. Penelitian Lestari (2023)<sup>18</sup> menemukan bahwa kompetensi guru berperan penting terhadap pencapaian prestasi akademik peserta didik, artinya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi peserta didik menguasai materi pelajaran, sehingga peserta didik berusaha mencapai prestasi akademik terbaik di sekolah. Asiah, Yarmi dan Arifin (2024)<sup>19</sup> berpandangan kemampuan manajemen kelas berperan penting menciptakan suasana belajar positif yang mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi akademik terbaik. Guru dapat merancang, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar bagi peserta didik di kelas. Guru mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu demi mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Dengan berbagai pemikiran tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pengelolaan manajemen kelas yang baik merupakan cerminan dari kompetensi guru yang profesional. Sebaliknya, pengelolaan manajemen kelas yang buruk, maka kompetensi guru tersebut diragukan keprofesionalannya. Karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan apakah kompetensi berhubungan dengan kemampuan manajemen kelas pada guru muda di Jakarta ?

## **KAJIAN LITERATUR**

---

<sup>14</sup> Ibid. Fauzi (2018).

<sup>15</sup> Ibid. Hazrulah (2023).

<sup>16</sup>Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 1 (1). <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.

<sup>17</sup> Afrianti, W., Maruf, L.M., Citra, B.A., (2024). Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Journal of Elementary School Education*, 4 (1). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/2227>.

<sup>18</sup> Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1 (1), <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>.

<sup>19</sup> Asiah, S., Yarmi, G., dan Arifin, M.H. (2024). Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8 (1), 38-51. <https://edu.ojs.co.id/index.php/jipp/article/view/261/292>.

Kompetensi ialah kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terintegrasi dalam diri individu, sehingga berpengaruh terhadap perilaku kerja individu yang bersangkutan. Seseorang mempunyai dasar - dasar pengetahuan tertentu terkait dengan bidang pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung-jawabnya. Berbagai dasar pengetahuan tersebut dipraktekkan dalam keseharian selama seseorang menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya, sehingga ia memiliki ketrampilan tertentu sesuai dengan bidang pekerjaannya. Ketika seseorang sering menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya dengan tekun, fokus dan konsisten dalam jangka waktu tertentu, maka ia pun akan menjadi terampil, mumpuni, atau ahli (*expert*) di bidangnya. Selanjutnya, seseorang yang mempunyai latar-belakang bidang disiplin ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu, maka ia juga wajib mengembangkan sikap kerja profesional. Artinya kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan maupun sikap kerja yang positif, maka seseorang akan menunjukkan kompetensi bidang tertentu.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015<sup>20</sup> tentang Guru dan Dosen, bahwa dalam bidang ilmu pendidikan dan keguruan dikenal dengan istilah kompetensi seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogi ialah kompetensi seorang guru yang wajib menguasai konsep dasar teori belajar, pembelajaran maupun pengajaran yang dapat diterapkan selama menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai pengajar, pendidik atau pedagog profesional di sekolah. Kompetensi sosial ialah kompetensi guru terkait dengan kemampuan menjalin relasi, interaksi atau komunikasi aktif dengan peserta didik (murid, siswa), orangtua peserta didik, sesama kolega guru, pimpinan sekolah, dan masyarakat umum lainnya. Kompetensi sosial menjadi sangat penting yang wajib dimiliki oleh setiap guru, karena seorang guru juga berperan sebagai warga negara yang terus-menerus dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial masyarakat. Karena itu, seorang guru perlu memiliki sikap yang luwes, adaptif dan komunikatif di lingkungan sosial masyarakat. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan seorang guru dalam mengenali dan menguasai kondisi emosinya tetap terkendali dengan baik, meskipun ia dihadapkan dalam situasi sesulit apa pun. Kompetensi kepribadian sebagai pondasi penting bagi seorang guru untuk dapat mencapai keberhasilan sebagai pengajar dan pendidik profesional di sekolah. Seorang guru wajib memiliki kepribadian yang stabil, matang, dan dewasa, artinya guru wajib berusaha terus-menerus mengembangkan kepribadian yang stabil sehingga tidak mudah

---

<sup>20</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.

terpengaruh informasi negatif, sehingga pemikiran, sikap, tindakan maupun perilakunya menjadi negatif (buruk) di lingkungan sosial masyarakat. Meskipun memperoleh informasi buruk (negatif), namun seorang guru tetap mampu bersikap kritis, rasional, dan objektif, sehingga perilakunya tetap terkendali dengan baik tanpa merugikan diri-sendiri atau orang lain. Kompetensi profesional ialah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai pengajar, pendidik dan pembina peserta didik yang dilandasi dengan etika profesi guru<sup>21</sup>. Seorang guru bukan hanya memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan pendidikan dan keguruan, namun ia juga mampu menerapkan keilmuan tersebut untuk mempersiapkan setiap peserta didik menjadi lulusan yang cakap, berbudi luhur dan berjiwa Pancasila (profil pelajar Pancasila). Seorang guru senantiasa mengedepankan tugas dan tanggung-jawab sebagai pengajar dan pendidik profesional yang dapat diterima oleh sesama kolega guru, pimpinan sekolah maupun masyarakat umum. Kompetensi guru teruji melalui kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai pendidik profesional di sekolah.

Sehari-hari seorang guru dihadapkan pada tugas dan tanggung-jawab dalam menjalankan manajemen kelas (mengelola kelas) untuk mengajar para peserta didik. Teori manajemen kelas dikembangkan dari konsep teori manajemen dari Terry (2020)<sup>22</sup> yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (pengawasan). Jadi Manajemen kelas ialah kemampuan seorang guru untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengendalian (pengawasan) kelas guna mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah. Perencanaan yaitu seorang guru wajib mampu membuat suatu perencanaan matang untuk menjalankan tugas pengajaran di kelas. Guru mempersiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang akan dijalankan selama 6 bulan ke depan (satu semester). Pengorganisasian yaitu kemampuan seorang guru untuk mengatur maupun mengkoordinasikan seluruh sarana, prasarana atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Guru juga wajib mengatur dan mengkoordinasikan seluruh peserta didik agar memperhatikan pengajaran guru dengan seksama selama pembelajaran di kelas. Pelaksanaan yaitu bagaimana seorang guru menjalankan perencanaan dan pengorganisasian secara profesional selama mengajar di kelas. Pengawasan (pengendalian) kelas ialah upaya seorang guru untuk mewujudkan setiap

---

<sup>21</sup> Nur, T.M., Ma'luf, H. & Rodhiana, M. (2023). Peran Guru Sebagai Pendidik di Sekolah. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8 (2), 117-127. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/1769/770>.

<sup>22</sup> Ibid. Terry, G.R. (2020). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Alpha Beta.

perencanaan, pengorganisasian maupun pelaksanaan manajemen kelas berjalan dengan lancar demi mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Jika ada hal-hal yang menyimpang selama kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan dalam manajemen kelas, maka segera guru memperbaiki dan meningkatkan setiap kegiatan pembelajaran tersebut agar sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kriteria responden penelitian adalah guru muda, pengalaman mengajar 0 -1 tahun, laki-laki-perempuan. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan instrumen kuesioner kompetensi guru dan kuesioner manajemen kelas. Kuesioner kompetensi guru disusun atas dasar konsep teori kompetensi guru yang terdiri dari 4 dimensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Salah satu contoh item pernyataan yaitu: “Penguasaan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi akan mendukung pengajaran saya di kelas”.

Kuesioner manajemen kelas disusun dengan menggunakan konsep teori manajemen George Robert Terry yang terdiri dari 4 dimensi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Salah satu contoh item pernyataan yaitu: Penting bagi seorang guru untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Setiap kuesioner menggunakan skala likert dengan 4 pilihan yaitu SS (Sangat Setuju), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data dengan menggunakan uji statistik yaitu uji korelasi. Sebelum dilakukan uji analisis data, peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji asumsi normalitas dan linearitas. Kedua uji asumsi baik uji normalitas dan uji linearitas terpenuhi dengan baik. Artinya semua data tergolong berdistribusi normal serta memenuhi linearitas.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik		Jumlah	Prosentasi
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	5	13,5 %
		Perempuan	32	86,5 %
2.	Agama	Islam	20	54,1 %
		Kristen	10	27 %
		Katolik	5	13,5 %

		Budha	2	5,4 %
3.	Pengalaman Mengajar	1 tahun	37	100 %

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi dengan kemampuan manajemen kelas pada guru muda di Jakarta ( $r = .403$ ,  $p = .000$ ,  $p < .001$ ). Artinya semakin tinggi kompetensi, maka seorang guru semakin mampu melaksanakan manajemen kelas dengan baik, sebaliknya semakin rendah kompetensi, maka seorang guru semakin tak mampu melaksanakan manajemen guru dengan baik. Kompetensi guru merupakan integrasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai pengajar profesional di sekolah. Sebelum menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya, seorang guru wajib menempuh pendidikan tertentu, seperti FKIP atau IKIP, sehingga ia memperoleh pengetahuan yang memadai di bidangnya. Pengetahuan teoretis terkait ilmu pendidikan tersebut juga diterapkan secara praktis dalam menjalankan program praktek mengajar di sekolah. Selain itu, selama sebagai mahasiswa di FKIP/IKIP, mereka diajar, dibimbing, dan dibina oleh para dosennya untuk mengedepankan etika profesi guru agar selama menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai pengajar profesional, mereka benar-benar berpegang teguh pada etika<sup>23, 24, 25</sup>.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 guru dan dosen disebutkan bahwa seorang guru wajib memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai berbagai konsep teori belajar dan pembelajaran, serta mampu menerapkannya untuk keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar di kelas<sup>26</sup> (Hayati, Robani & Hatimah, 2024). Artinya seorang guru wajib memahami dan menguasai materi pembelajaran, serta menyampaikan isi materi tersebut dengan baik kepada peserta didik<sup>27</sup> (Raya, Hartanto, & Rusnaini, 2024). Kompetensi profesional ialah kemampuan yang mendukung tugas dan tanggung-jawab sebagai seorang pendidik profesional di sekolah, seperti penguasaan dan pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi sebagai guru, penguasaan teknologi informasi

<sup>23</sup>Saondi, O. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.

<sup>24</sup>Ibid. Fauzi, 2018

<sup>25</sup>Ibid. Hazrullah, 2023

<sup>26</sup>Hayati, N., Robani, B., & Hatimah, I. (2024). Bibliometric Mapping: Development of Pedagogical Competency Research in Community Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16 (1), <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4211>.

<sup>27</sup> Raya, A., Hartanto, R., & Rusnaini, R. (2024). Analisis Pedagogical Content Knowledge Guru: Faktor Pengaruh PCK Guru PPKn Materi Bhinneka Tunggal Ika. *Academy of Education Journal*, 15(1), 612-623. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2263>.

dan komunikasi penunjang pembelajaran<sup>28, 29</sup>. Seorang guru memang dituntut untuk belajar secara berkesinambungan guna memenuhi kualifikasi pendidik profesional<sup>30</sup>, dengan alasan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan masyarakat yang dinamis<sup>31</sup>. Karena itu, menurut Dudung (2018) dan Jamin (2018) seorang guru adalah seorang pembelajar sepanjang hayat sesuai dengan tugas panggilannya sebagai pendidik profesional<sup>32, 33</sup>.

Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang terkait erat dengan kemampuan seorang guru untuk memahami dan mengelola emosi, sikap maupun tindakan yang selaras dengan nilai, norma, maupun aturan sosial masyarakat. Seorang guru dituntut untuk memiliki kematangan emosi yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola kondisi emosinya dengan baik. Meskipun seorang guru menghadapi situasi yang sulit, misalnya suasana kelas diwarnai dengan kegaduhan dari para peserta didik, namun guru tetap mampu menjaga sikap, ucapan, tindakan atau perbuatan yang positif. Jadi seorang guru tidak akan mudah terpengaruh oleh situasi buruk tersebut, namun guru tersebut tetap menunjukkan pribadi yang dewasa (*mature personality*)<sup>34, 35</sup>. Hal kepribadian seorang guru berperan penting untuk mewujudkan kepuasan kerja sebagai pendidik profesional dalam hidupnya<sup>36</sup>. Kompetensi sosial ialah kemampuan seorang guru untuk menjalin relasi sosial dengan peserta didik, sesama kolega guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi di sekolah, orang-tua / wali murid, dan juga anggota masyarakat. Seorang guru profesional mampu menjaga keseimbangan dengan berinteraksi sosial dengan siapa pun. Bila ada perbedaan pandangan, pendapat atau gagasan, maka seorang guru mampu mencari titik temu untuk menyamakan persepsi, sehingga dapat menjaga keharmonisan sosial dengan siapa pun<sup>37</sup>.

Nur dan Fatonah (2022)<sup>38</sup> meyakini bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak positif terhadap kemampuannya dalam menciptakan manajemen kelas yang positif bagi para peserta didik di kelas. Sesungguhnya, konsep manajemen kelas dipengaruhi oleh pandangan teori

---

<sup>28</sup>Bagou, D.Y. & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura: Journal of Education Management*, 1 (2), 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522.if>.

<sup>29</sup>Ali, G., Friska, S.Y., Vitriani, & Efendi, R. (2023). Enhancing the Professional Competence of Vocational School Teachers Through a Knowledge Management System-Based Training Model. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 354-363. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.62207>.

<sup>30</sup>Ibid, Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 1 (1). <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.

<sup>31</sup>Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Tadib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10 (1), 19-36. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112/74>.

<sup>32</sup>Ibid, Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 1 (1). <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.

<sup>33</sup> Ibid, Jamin, 2018.

<sup>34</sup> Ibid, Jamin, 2018.

<sup>35</sup> Sukirman, D & Ekantiningasih, P.D. (2023). Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7 (1), 37-48. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/56363/26041>.

<sup>36</sup>Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2021). Teacher job satisfaction: the importance of school working conditions and teacher characteristics. *Educational Review*, 73 (1), 71-97. [https:// DOI: 10.1080/00131911.2019.1705247](https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1705247).

<sup>37</sup>Nur, H.M. & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1 (1), 12-16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/1561>.

<sup>38</sup> Ibid, Nur & Fatonah, (2022),

manajemen dari George Robert Terry (2020)<sup>39</sup> yang menyatakan bahwa manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan kelas ialah program-program kegiatan yang akan dijalankan secara konkrit oleh seorang guru di masa yang akan datang. Seorang guru wajib membuat perencanaan tertulis yang akan dikerjakan selama satu semester atau satu tahun ke depan.<sup>40</sup> Pembuatan perencanaan dikerjakan oleh seorang guru yang berupa rencana pembelajaran semester (RPS). Apa yang tertulis dalam RPS adalah perencanaan tertulis yang akan dikerjakan; tetapi apa yang tidak tertulis dalam RPS, maka hal yang tidak tertulis tersebut tidak akan dikerjakan.

Pengorganisasian kelas ialah upaya seorang guru untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang berwujud materi maupun non-materi guna mendukung kegiatan belajar-mengajar di kelas. Menurut Marnita, Nurdin, & Prihatin, (2023)<sup>41</sup> bahwa seorang guru wajib mengorganisir seluruh dukungan media, teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memperlancar kegiatan belajar-mengajar di kelas. Seorang guru dituntut untuk menguasai teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik merasa nyaman, dan mampu mengikuti serangkaian kegiatan belajar-mengajar yang disampaikan oleh guru. Selain itu, Menurut Suci dan Ginting (2021)<sup>42</sup> seorang guru harus mampu mengorganisir semua peserta didik agar terlibat aktif dalam setiap pembelajaran. Mereka sebagai peserta didik sadar bahwa guru adalah seorang pengajar profesional yang menjadi sumber ilmu pengetahuan yang layak diperhatikan secara seksama selama kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Pelaksanaan kelas ialah penyelenggaraan kegiatan manajemen kelas yang melibatkan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Seorang guru benar-benar melaksanakan setiap program yang telah tercantum dalam perencanaan sebelumnya<sup>43</sup>. Ia juga mengorganisir setiap sumber daya manusia seperti kolega teman guru, tenaga administrasi (staf non-kependidikan) maupun para peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di kelas. Pembelajaran berkualitas ditandai dengan suasana akademik yang menantang setiap peserta didik menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru<sup>44</sup>.

Pengendalian kelas yaitu kemampuan seorang guru untuk mengendalikan setiap aktivitas pengajaran agar sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Seorang guru selalu mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS), agar ia mentaati setiap program kegiatan yang telah terencana sebelumnya.

---

<sup>39</sup> Ibid, Terry, G.R. (2020). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Alpha Beta.

<sup>40</sup>Ibid. Putri, T.A., Hidayati, D. & Sukirman (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SMA Kartini. *Academy of Education Journal*, 15 (1), 142-147. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/2149/1936>.

<sup>41</sup> Marnita, M., Nurdin, D. & Prihatin, E. (2023). The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management. *JIECR: Journal of Innovation in Education and Cultural Research*, 4 (1), <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.444>.

<sup>42</sup> Ibid. Suci, C., & Ginting, N. (2021). Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1429–1433. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.474>.

<sup>43</sup> Ibid. Putri, Hidayati & Sukirman, 2024

<sup>44</sup>Syahroni, M., Suwidagdho, D., & Hananto, I. (2024). Pelatihan Manajemen Kelas Efektif guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar: Effective Classroom Management Training to Improving Learning Quality in the Merdeka Belajar Era's. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 27–35. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5807>.

Jika ada setiap kegiatan yang menyimpang dari perencanaan, maka seorang guru wajib sadar diri dan mengoreksinya. Seorang guru harus segera untuk memperbaiki kesalahan tersebut, agar tidak terjadi kesalahan yang semakin fatal. Menurut Afsari, Siregar, & Harahap, (2023)<sup>45</sup>; Faizal (2023)<sup>46</sup> dan Rizqa, Apriliani, & Arafah (2024)<sup>47</sup> bahwa seorang guru yang selalu memperhatikan berbagai tahapan manajemen kelas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian tersebut, maka ia akan dapat menghantarkan peserta didik menguasai materi pelajarannya, serta mampu mencapai prestasi akademik terbaik.

Suci, & Ginting (2021)<sup>48</sup> dan Syahida (2023)<sup>49</sup> menyatakan pengelolaan manajemen pembelajaran yang profesional akan dapat menciptakan suasana interaksi sosial yang positif dan kondusif di kelas. Seorang guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik menguasai materi pelajaran dengan baik. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Dewi (2023)<sup>50</sup> dan Sukarni (2023)<sup>51</sup> yang menemukan bahwa inovasi dan kreativitas seorang guru penting untuk ditumbuh-kembangkan secara bebas guna mewujudkan kualitas pendidikan. Seorang guru bebas mengekspresikan ide, gagasan maupun pemikiran kreatif demi menciptakan pembelajaran yang kondusif, sehingga setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi pelajaran dan mencapai prestasi akademik terbaik. Namun demikian, Shintawati (2023)<sup>52</sup> menegaskan bahwa inovasi dalam pengelolaan manajemen pembelajaran harus melibatkan pemanfaatan teknologi pendidikan terbaru yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang berkembang di masyarakat global. Marnita, Nurdin, & Prihatin, (2023)<sup>53</sup> menyatakan bahwa seorang guru wajib memperbaharui dan meningkatkan kompetensi penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan terkini. Jika guru senantiasa memperhatikan hal tersebut, maka ia akan mampu memperbaharui inovasi manajemen pembelajaran yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

---

<sup>45</sup> Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 535–543. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4577>.

<sup>46</sup> Faizal, M. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unnisan Journal*, 1 (5), 71-80. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1391>.

<sup>47</sup> Rizqa, M., Apriliani, A., & Arafah S, N. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 592–600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6699>.

<sup>48</sup> Ibid, Suci & Ginting (2021).

<sup>49</sup> Syahida, N. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran PAUD Pasca Pandemi untuk Mengoptimalkan Tumbuh-Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal PGSD Uniga*, 2 (2), <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/3343>.

<sup>50</sup> Dewi, S.Z. (2023). Tantangan Inovasi Pendidikan untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Pasca Pandemi. *Jurnal PGSD Uniga*, 2 (1), <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/2523>.

<sup>51</sup> Sukarni, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Komunitas di Satuan Formal SD Negeri Angkasa 1 Kecamatan Kalijati, Tahun Pelajaran 2023/2024. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6 (1), 239-248. <https://doi.org/10.35569/jpg.v6i2.1824>.

<sup>52</sup> Shintawati, E. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran di SDN 262 Panyileukan. *Jurnal PGSD Uniga*, 2 (1), 148-157. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/issue/view/249>.

<sup>53</sup> Marnita, M., Nurdin, D. & Prihatin, E. (2023). The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management. *JIECR: Journal of Innovation in Education and Cultural Research*, 4 (1), <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.444>.

Afsari, Siregar, & Harahap (2023)<sup>54</sup> mengakui bahwa sebagian guru tak mampu mengembangkan inovasi manajemen pembelajaran dengan baik, karena terkendala dengan kondisi real di lapangan. Mereka menghadapi kendala-kendala teknis, seperti minimnya dukungan fasilitas dan media pembelajaran, sehingga mereka kurang optimal dalam pengelolaan manajemen kelas dengan baik. Menurut Afsari, Siregar, & Harahap (2023)<sup>55</sup> dan Lai, Chen, Wang, & Qi (2023)<sup>56</sup> bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran akan mendukung kelancaran kegiatan belajar-mengajar seorang guru di kelas. Fasilitas pembelajaran juga mendukung kegiatan belajar setiap peserta didik untuk menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Namun demikian, menurut Dewi (2023)<sup>57</sup> dan Shintawati (2023)<sup>58</sup> keterbatasan tersebut tidak seharusnya menyurutkan semangat guru profesional untuk terus melakukan inovasi dan kreativitas pengelolaan manajemen kelas. Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir yang melampaui hal-hal umum, serta berani untuk mewujudkan ide, gagasan maupun pemikiran tersebut demi memajukan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Armawan (2023)<sup>59</sup> menambahkan bahwa seorang guru yang memiliki orientasi pelayanan terhadap peserta didik, maka ia akan mengerjakan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai pendidik profesional dengan segenap hati, pikiran maupun tenaga untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh setiap peserta didik, sehingga mereka mampu mencapai prestasi akademik terbaik. Desiono & Laila (2024)<sup>60</sup> mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan hasil dari pengelolaan manajemen kelas yang kondusif, menyenangkan, dan menantang bagi setiap peserta didik untuk mengaktualisasikan seluruh potensinya dalam mempelajari materi pelajaran dari guru. Zainudin & Hardiansyah (2023)<sup>61</sup> mengatakan bahwa manajemen kelas yang baik ditandai dengan iklim kelas yang interaktif antara guru-siswa. Kedua belah pihak sama-sama menjalankan tugas dan tanggung-jawab sesuai dengan peran masing-masing. Guru berperan mengajar kepada siswa, maka siswa berperan untuk belajar

---

<sup>54</sup> Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 535–543. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4577>.

<sup>55</sup>Ibid. Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 535–543. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4577>.

<sup>56</sup>Lai, C., Chen, Q., Wang, Y., & Qi, X. (2023). Individual Interest, Self-Regulation, and Self-Directed Language Learning With Technology Beyond the Classroom, *British Journal of Education Technology*, 55 (1), 379-397. <https://doi.org/10.1111/bjet.13366>.

<sup>57</sup>Dewi, S.Z. (2023). Tantangan Inovasi Pendidikan untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Pasca Pandemi. *Jurnal PGSD Uniga*, 2 (1), <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/2523>.

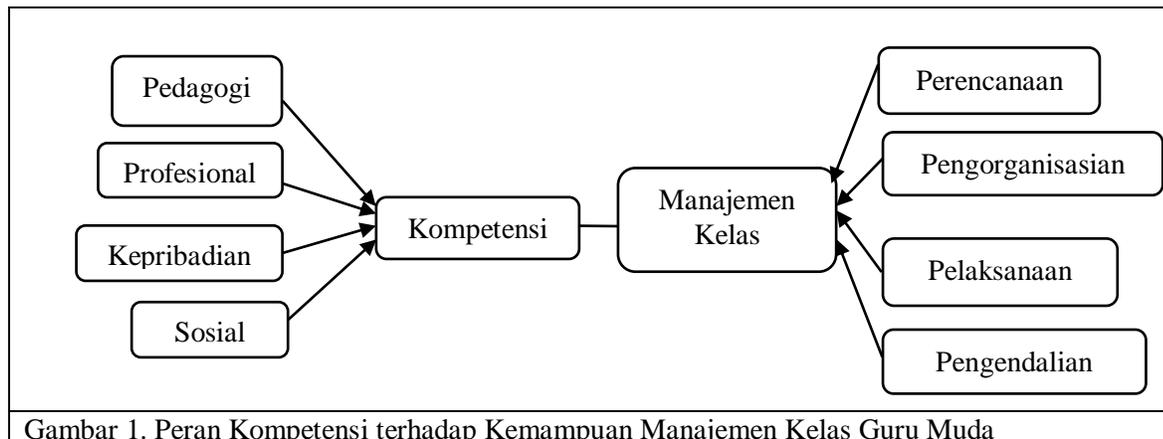
<sup>58</sup> Shintawati, E. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran di SDN 262 Panyileukan. *Jurnal PGSD Uniga*, 2 (1), 148-157. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/issue/view/249>.

<sup>59</sup>Armawan, I. (2023). Pengaruh pembelajaran TIK terhadap kualitas pembelajaran di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (001), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5332>.

<sup>60</sup> Desiono & Laila (2024). Desiono, M. & Laila, S.N. (2024). Urgensi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 05 Ipuh. *Jurnal Al-Mukhlusun: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Dakwah*, 1 (3), 1-17. <https://jurnal.staimu.ac.id/index.php/almukhlusun/article/view/14/16>.

<sup>61</sup> Zainudin, Z & Hardiansyah, F. (2023). Teacher Classroom Management Skill and Its Implementation in Primary School Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10 (1), 92-105. DOI: 10.53400/mimbar-sd.v10i1.48865.

kepada gurunya. Menurut Raya, Hartanto & Rusnaini (2024)<sup>62</sup> kemampuan mengajar seorang guru dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, pelatihan, dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan kombinasi tersebut, menurut Hadi, Hadi & Sari (2024)<sup>63</sup> seorang guru akan mudah menciptakan manajemen kelas terbaik, kondusif dan positif, sehingga peserta didik termotivasi menguasai materi pelajaran demi mewujudkan prestasi akademik terbaik yang dapat dicapai oleh peserta didiknya.



Gambar 1. Peran Kompetensi terhadap Kemampuan Manajemen Kelas Guru Muda

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kompetensi yang signifikan dengan manajemen kelas pada guru Sekolah Dasar di Jakarta. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik, maka ia akan mampu melaksanakan manajemen kelas yang baik; sebaliknya seorang guru yang tidak memiliki kompetensi dengan baik, maka tak akan mampu pula melaksanakan manajemen kelas dengan baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dana yang disediakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta (SPK No. 0076-Int-KLPPM/UNTAR/II/2024), sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>62</sup> Raya, A., Hartanto, R., & Rusnaini, R. (2024). Analisis Pedagogical Content Knowledge Guru: Faktor Pengaruh PCK Guru PPKn Materi Bhinneka Tunggal Ika. *Academy of Education Journal*, 15(1), 612-623. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2263>.
- <sup>63</sup> Hadi, I. Y., Hadi, S. & Sari, R.R.M. (2024). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Mamba'ul Barokah NW Borok. (2024). *Aslamiah : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 15-26. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah/article/view/47>.

- Āfsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 535–543. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4577>.
- Afrianti, W., Maruf, L.M., Citra, B.A., (2024). Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Journal of Elementary School Education*, 4 (1). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/2227>.
- Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmiyatun, U. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.136>.
- Ali, G., Friska, S.Y., Vitriani, & Efendi, R. . (2023). Enhancing the Professional Competence of Vocational School Teachers Through a Knowledge Management System-Based Training Model. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 354–363. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.62207>.
- Asiah, S., Yarmi, G., dan Arifin, M.H. (2024). Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8 (1), 38-51. <https://edu.ojs.co.id/index.php/jipp/article/view/261/292>.
- Armawan, I. (2023). Pengaruh pembelajaran TIK terhadap kualitas pembelajaran di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (001), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5332>.
- Bagou, D.Y. & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura: Journal of Education Management*, 1 (2), 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522.if>,
- Desiono, M. & Laila, S.N. (2024). Urgensi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 05 Ipuh. *Jurnal Al-Mukhlasudin: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Dakwah*, 1 (3), 1-17. <https://jurnal.staimu.ac.id/index.php/almukhlasudin/article/view/14/16>.
- Dewi, S.Z. (2023). Tantangan Inovasi Pendidikan untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Pasca Pandemi. *Jurnal PGSD Uniga*, 2 (1), <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/2523>.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 1 (1). <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.
- Faizal, M. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unnisan Journal*, 1 (5), 71-80. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1391>.
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.

- Hadi, I. Y., Hadi, S. & Sari, R.R.M. (2024). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Mamba'ul Barokah NW Borok. (2024). *Aslamiah : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 15-26. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah/article/view/47>.
- Hayati, N., Robani, B., & Hatimah, I. (2024). Bibliometric Mapping: Development of Pedagogical Competency Research in Community Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16 (1), <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4211>.
- Hazrulah, H. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. *Intelektualita: Journal of Education Science and Teacher Training*, 12 (1), 29-40. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/19251/8419>.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Tadib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10 (1), 19-36. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112/74>.
- Lai, C., Chen, Q., Wang, Y., & Qi, X. (2023). Individual Interest, Self-Regulation, and Self-Directed Language Learning With Technology Beyond the Classroom, *British Journal of Education Technology*, 55 (1), 379-397. <https://doi.org/10.1111/bjet.13366>.
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1 (1), <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>.
- Marnita, M., Nurdin, D. & Prihatin, E. (2023). The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management. *JIECR: Journal of Innovation in Education and Cultural Research*, 4 (1), <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.444>.
- Masfufah, Masfufah, Darmawan, D & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest : Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228. <https://doi.org/10.37832/manivest.v1i2.81>.
- Mustari, M. & Muhammad, I. (2023). Analysis of Classroom Management in Learning Quality, Affective Support, and Cognitive Activation at Junior High School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15 (3), 3776-3784. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2928/1842>.
- Nur, H.M. & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1 (1), 12-16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/1561>.
- Nur, T.M., Ma'luf, H. & Rodhiana, M. (2023). Peran Guru Sebagai Pendidik di Sekolah. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8 (2), 117-127. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/1769/770>.
- Putri, T.A., Hidayati, D. & Sukirman (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SMA Kartini. *Academy of Education Journal*, 15 (1), 142-147. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/2149/1936>.

- Raya, A., Hartanto, R., & Rusnaini, R. (2024). Analisis Pedagogical Content Knowledge Guru: Faktor Pengaruh PCK Guru PPKn Materi Bhinneka Tunggal Ika. *Academy of Education Journal*, 15(1), 612-623. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2263>.
- Rizqa, M., Apriliani, A., & Arafah S, N. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 592–600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6699>.
- Saondi, O. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sasmita, F. E., Amin, M., & Masfufah, M. (2024). Studi Komparasi Kompetensi Guru Matematika SD di Indonesia dan Inggris. *Journal on Education*, 6(2), 13622-13632. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5228>.
- Shintawati, E. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran di SDN 262 Panyileukan. *Jurnal PGSD Uniga*, 2 (1), 148-157. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/issue/view/249>.
- Suci, C., & Ginting, N. (2021). Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1429–1433. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.474>.
- Suhaila, L.A. (2021). Pelanggaran Moral dan Etika Profesi Guru berdampak pada Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38 (2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/34049>.
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Komunitas di Satuan Formal SD Negeri Angkasa 1 Kecamatan Kalijati, Tahun Pelajaran 2023/2024. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6 (1), 239-248. <https://doi.org/10.35569/jpg.v6i2.1824>.
- Sukirman, D & Ekantiningasih, P.D. (2023). Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7 (1), 37-48. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/56363/26041>.
- Syahida, N. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran PAUD Pasca Pandemi untuk Mengoptimalkan Tumbuh-Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal PGSD Uniga*, 2 (2), <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/3343>.
- Syahroni, M., Suwidagho, D., & Hananto, I. (2024). Pelatihan Manajemen Kelas Efektif guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar: Effective Classroom Management Training to Improving Learning Quality in the Merdeka Belajar Era's. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 27–35. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5807>.

Terry, G.R. (2020). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Alpha Beta.

Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2021). Teacher job satisfaction: the importance of school working conditions and teacher characteristics. *Educational Review*, 73 (1), 71-97. [https:// DOI: 10.1080/00131911.2019.1705247](https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1705247).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Zainudin, Z & Hardiansyah, F. (2023). Teacher Classroom Management Skill and Its Implementation in Primary School Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10 (1), 92-105. DOI: 10.53400/mimbar-sd.v10i1.48865.